

Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepatuhan Remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

Wahmil Fitri¹, Budi Santosa²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi, Indonesia.

Email : wahmilfitri2801@gmail.com , budisantosapbkftik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya remaja yang keluar rumah setelah jam 21.00 WIB, remaja tidak patuh terhadap aturan dan norma serta remaja yang bertamu dan menerima tamu melebihi jam yang telah ditetapkan, hal ini menyebabkan remaja lalai akan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat regresi. Populasi adalah 30 orang remaja berusia 18-21 tahun. Sample adalah seluruh dari jumlah remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten lima Puluh Kota dengan menggunakan teknik total Sampling. Dalam pengolahan data penulis menggunakan Teknik Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Analisis Korelasi, Uji Koefisien Determinan (R^2), dan Uji Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,004 lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "terdapat pengaruh kematangan emosi (X) terhadap kepatuhan remaja (Y). Pengaruh tersebut adalah bersifat positif. Perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 26,1% memberikan pengaruh terhadap kepatuhan remaja, dan 73,9% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Kepatuhan Remaja.*

Abstract

This research is motivated by the presence of teenagers who leave the house after 21.00 WIB, teenagers who do not obey the rules and norms and teenagers who visit and receive guests beyond the set hours, this causes teenagers to neglect their duties and responsibilities. The purpose of this study was to determine the effect of emotional maturity on adolescent compliance in Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo, Luak District, Lima Puluh Kota Regency. This type of research is quantitative with a regression character. The population is 30 teenagers aged 18-21 years. The sample is the total number of adolescents in Jorong Bukit Gombak, Situak Kenagarian Mungo, Luak District, Fifty City Regency using the total sampling technique. In processing the data, the writer uses the Validity Test Technique, Reliability Test, Normality Test, Linearity Test, Correlation Analysis Test, Determinant Coefficient Test (R^2), and Simple Linear Regression Test. Based on data processing, the significance value (Sig) of 0.004 is smaller than <0.05 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that "there is an influence of emotional maturity (X) on adolescent compliance (Y). The influence is positive. The calculation shows that the coefficient of determination of 26.1% has an influence on adolescent compliance, and 73.9% is determined by other factors.

Keywords: *Emotional Maturity, Adolescent Obedience*

PENDAHULUAN

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dari kajian psikologi. Dalam psikologi perkembangan masa remaja terbagi atas tiga bagian yaitu, usia 12-15 tahun = masa remaja awal, usia 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun = masa remaja akhir (Desmita, 2005).

Sedangkan menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 tahun atau 17 tahun sampai dengan 18 tahun, yaitu usia yang matang menurut hukum. (Hurlock, 2002) Masa remaja akhir ditandai dengan ciri-ciri: (1) aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3) lebih matang dalam cara menghadapi masalah, (4) ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, (5) sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan (6) lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan (Gunarsa, 2001). Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap dan perilaku yang semakin dewasa.

Tugas perkembangan remaja selanjutnya yaitu mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, dalam proses menuju dewasa remaja mengalami permasalahan yang mendorongnya untuk berpikir dan bertindak. Dorongan untuk bereaksi terhadap masalah atau rangsangan dari luar dan dalam diri individu tersebut dasarnya muncul dari emosi.

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, berlangsung biasanya tidak lama yang dicetuskan dari persepsi seseorang terhadap suatu kejadian dan disertai dengan reaksi fisiologis maupun psikologis. Emosi merupakan reaksi yang kompleks yang memiliki aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian berkenaan dengan adanya perasaan yang kuat (Candra 2017).

Dalam mencapai kematangan emosi individu memerlukan bimbingan dari orang tua dan orang-orang dewasa di lingkungan sekitar. Hal tersebut karena individu belum cukup memiliki pengalaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Mencapai suatu kematangan merupakan tugas perkembangan individu di masa remaja, salah satunya adalah mencapai kematangan emosi. Kematangan mengarah kepada tahapan untuk meningkatkan fisik dan psikis menjadi lebih baik, individu yang matang memiliki sistem nilai yang baik, konsep diri yang tepat dan memiliki perilaku emosional yang stabil. Mempunyai kestabilan Emosi dalam menghadapi persoalan serta mendapat kepuasan dalam memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan metafisis (Rahmi, 2017).

Kematangan emosi sebagai suatu kemampuan untuk mengarahkan emosi dasar yang kuat ke penyaluran yang mencapai tujuan, dan tujuan ini memuaskan diri sendiri dan dapat di terima oleh lingkungan. Bisa mengontrol diri untuk tetap mentaati peraturan dan mengambil manfaat dari tanggung jawab yang harus di laksanakan (Ulum, 2017). Menurut (Gunarsa, 2001), menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi perilaku. Tingkahlaku yang dihasilkan dari adanya kematangan emosi, akan membentuk suatu tingkah laku yang positif.

Rasa tanggung jawab ditunjukkan dengan sikap berani melakukan tindakan sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Seseorang akan mampu mengemban tanggung jawab dengan baik ketika berupaya atau memiliki keinginan untuk menumbuhkan keteraturan diri dan ketaatan yang muncul dari kesadaran internal individu akan pikiran-pikiran dan perasaannya. Kematangan emosi memiliki rasa tanggung jawab, sikap ini ditunjukkan dengan ciri-ciri memiliki rasa tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan berani menanggung resiko (Handayani, 2008).

Kriteria kepatuhan remaja ditunjukkan dengan adanya perilaku yang sesuai dengan aturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sikap patuh terhadap peraturan memerlukan upaya dan tindakan yang sesuai dan diwujudkan dengan kemauan.

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak dapat berbuat sebagai mana lazimnya (Prijadarminto,1994).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap remaja di Jorong Bukit Gombak Situak, pada Hari Rabu, Tanggal 29 April 2020, maka dapat dilihat bahwa masih terdapat remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik, kebanyakan dari mereka mudah tersinggung dan juga sering berkata-kata kasar. Terdapat juga remaja yang tidak bisa menerima masukan dan kritikan dari orang lain ataupun dari orang tuanya, seringkali remaja menghiraukan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan juga dalam lingkungan keluarganya. Kebanyakan remaja lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan orang lain. Masalah yang berhubungan dengan kepatuhan ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara sikap dan tindakan dengan aturan dan norma yang ada di masyarakat, sedangkan masalah yang berhubungan dengan kematangan emosi dapat dilihat dari pengaturan tindakan yang ada dalam diri seseorang yang tidak sesuai dengan pengontrolan emosional secara tepat.

Peraturan di buat untuk di patuhi dan dilaksanakan. Seperti yang diketahui bahwa setiap daerah pasti mempunyai peraturan yang berbeda-beda yang akan menjadi landasan terbentuknya keteraturan di dalam masyarakat. Sama hal nya dengan Jorong Bukit Gombak Situak menerapkan serangkaian aturan dalam segala bentuk kegiatan yang terselenggara di dalamnya, ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kemajuan dan pengetahuan remaja seperti pelatihan, wirid rutin dan gotong royong wajib dan batasan jam malam.

Namun Kenyataannya, berdasarkan wawancara dengan Kepala Jorong Bukit Gombak Situak, meski adanya segala bentuk fasilitas dan kegiatan serta aturan yang telah di buat tidak selamanya bagi semua remaja untuk bisa bersikap patuh. Tingkat kepatuhan remaja masih rendah, ini terlihat bahwa masih banyak ditemukan remaja yang memiliki tingkat kepatuhan rendah terhadap beberapa aturan, ada remaja yang diberi hukuman karena tidak patuh akan aturan yang telah ditetapkan, bentuk ketidakpatuhan remaja diantaranya tidak mengikuti wirid atau pengajian rutin setiap bulan, masih banyak remaja yang keluar rumah dan ngumpul di tempat temannya melebihi batas waktu jam malam atau jam tamu yaitu batas nya sampai di jam 21.00 (Afriandi, 2020).

Adapun kondisi remaja yang terkait akan pelanggaran aturan, yakni antara lain adanya rasa malas dan bosan untuk mengikuti kegiatan yang sudah di jadwalkan, dan adanya rasa tidak tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebaga seorang pelajar, adanya rasa lelah dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala Jorong yang telah dijelaskan diatas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan remaja, dapat dilihat bahwa beberapa remaja tersebut melakukan pelanggaran tersebut kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Adapun faktor utama yang besar pengaruh nya pada ketidakpatuhan tersebut adalah adanya rasa bosan dan kondisi negatif seperti malas, hal ini terkait karena kurangnya kepercayaan pada manfaat mengikuti kegiatan dan kurangnya penerimaan terhadap aturan yang telah ditetapkan, sehingga rasa bosan dan malas tersebut kemudian dpat memicu perubahan emosi dan mempengaruhi tingkah laku sebagai bentuk ketidakpatuhan.

Beberapa hal yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya adalah dengan memberikan tawaran imbalan, yang bermanfaat bagi individu untuk membantunya mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk patuh, dan koersi yang merupakan suatu pemaksaan yang diiringi dengan pemberian ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan dengan imbalan yang negatif terhadap individu yang tidak mau patuh.

Perbedaan antara teori dan fakta yang telah disebutkan menunjukkan bahwa usia remaja akhir tidak selalu memiliki kesadaran untuk menunaikan tanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunti, 1995). Penelitian ini dilakukan di Jorong Bukit Gombak situak, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luak, yang beralamat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 17-20 tahun atau yang tergolong dalam masa remaja akhir, yang mana jumlah semua remaja yang tergolong dalam remaja akhir di Jorong Bukit Gombak Situak berjumlah 30, yang mana dalam 30 orang ini ada yang dalam masa sekolah ada juga yang tidak sekolah. Adapun data yang jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Penelitian

Masa Perkembangan	Jenis Kelamin	Jumlah
Remaja Awal (11-14 tahun)	Laki-laki	8
	Perempuan	6
Remaja Pertengahan (14-17 tahun)	Laki-laki	11
	Perempuan	9
Remaja Akhir (17-20 tahun)	Laki-laki	17
	Perempuan	13
Jumlah Keseluruhan		65

Sumber : *Jorong Bukit Gombak Situak*

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sinambela, 2014). Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Hiriansah, 2019). Berpedoman pada pendapat tersebut maka dalam penelitian ini dikarenakan subjeknya kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua subjek untuk dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 30 orang sebagai sampelnya.

Tabel 2 Sampel Penelitian

Masa Perkembangan	Jenis Kelamin	Jumlah
Remaja Akhir (17-20 tahun)	Laki-laki	17
	Perempuan	13
Jumlah Keseluruhan		30

Prosedur penelitian secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap penyelesaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Kuesioner. Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan 3 metode, yaitu: 1) metode validitas instrumen, diantaranya validitas instrumen, realibilitas instrumen ; 2) metode pengujian data diantaranya, uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linieritas, pengujian hipotesis

(uji korelasi), uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variable bebas terhadap variable terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam bab ini penulis akan menggambarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui pendekatan dan pembagian instrumen yang berupa angket terhadap informan kunci sebanyak 30 orang remaja yang sudah memasuki dalam masa remaja akhir yang masih duduk di bangku sekolah ataupun yang sudah tidak duduk di bangku sekolah lagi.

Proses penelitian ini berjalan semenjak November 2020, untuk menggambarkan data hasil penelitian, peneliti berpedoman dari hasil pengisian angket yang telah peneliti bagikan kepada informan. angket yang peneliti bagikan sebelumnya adalah berisikan tentang pernyataan – pernyataan yang penulis buat berdasarkan indikator yang menurut penulis dapat mewakili dan memberikan informasi tentang pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Bukit Gombk Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan kegiatan ini berupa proses dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sebuah instrument yaitu berupa angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Instrument tersebut peneliti sebarakan menggunakan skala likert yang mana pernyataannya terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk mendeskripsikan hasil pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. dijelaskan dalam tabel *descriptive statistics*. Adapun perolehan skor data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel. 3 Skor Data Empirik Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kematangan	30	31	59	44,40	6,072
Kepatuhan	30	41	116	66,30	16,609
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS 15

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada skor data variabel kematangan emosi pada bagian mean 44,40 pada bagian minimum 31, dan pada bagian maximum 59 dan untuk bagian Std Deviation 6,072. Dan skor pada variabel kepatuhan pada bagian mean 66,30 pada bagian minimum 41, dan pada bagian maximum 116 dan untuk bagian Std. Deviation 16,609. Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Nagari Mungo Kecamatan Luak maka dijelaskan per masing-masing variabel penelitian.

Kematangan Emosi

Tabel 4. Data distribusi Frekuensi kematangan emosi

Interval	F	%	Kategori
46-50	2	6%	Tidak baik
51-55	4	12%	Kurang baik
56-60	8	23%	Cukup baik
61-65	8	23%	Baik
>66	8	23%	Sangat baik

Sumber : Hasil Panjang Interval Kelas Data Statistik Menggunakan Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 30 jumlah sampel dapat diketahui bahwa 2 orang remaja dengan persentase 6% menyatakan Kematangan Emosi berada pada kategori tidak baik, 4 orang remaja dengan persentase 12% menyatakan bahwa Kematangan Emosi berada pada kategori kurang baik, 8 orang remaja dengan persentase 23% menyatakan bahwa Kematangan Emosi berada pada kategori cukup baik, 8 orang remaja mengatakan Kematangan Emosi baik dengan persentase 23% dan 8 orang remaja mengatakan Kematangan Emosi sangat baik dengan persentase 23%.

Kepatuhan Remaja

Item pernyataan pada instrument ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan kuesioner penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert.

Tabel 5. Data distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja

Interval	F	%	Kategori
80-90	3	9%	Tidak baik
91-100	6	18%	Kurang baik
101-110	10	30%	Cukup baik
111-120	6	23%	Baik
>121	5	14%	Sangat baik

Sumber : Hasil Panjang Interval Kelas Data Statistik Menggunakan Ms. Excel 2010.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 30 orang responden dapat diketahui bahwa 3 orang remaja dengan persentase 9% kematangan emosi nya berada pada kategori tidak baik, 6 orang remaja dengan presentase 18% kematangan emosi nya berada pada kategori kurang baik, 10 orang remaja dengan persentase 30% kematangan emosi nya berada pada kategori cukup baik, 6 orang remaja dengan persentase 23% kematangan emosi nya berada pada kategori baik, 5 orang remaja dengan persentase 14% kematangan emosi nya berada pada kategori sangat baik.

Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk melihat sampel yang berasal dari populasi dan terdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas yaitu dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov karena sampel penelitian ini berjumlah <50 responden. Jika nilai *significance corelation (sig)* pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha* maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance corelation (sig)* pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* yang digunakan maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha*/tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dari 30 sampel pada penelitian ini menggunakan program SPSS 15 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tests of Normality

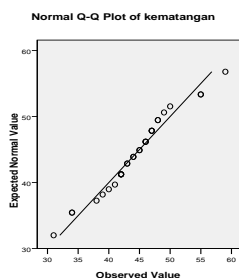
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kematangan emosi	,113	30	,200(*)	,969	30	,525
kepatuhan remaja	,139	30	,146	,943	30	,110

* This is a lower bound of the true significance.

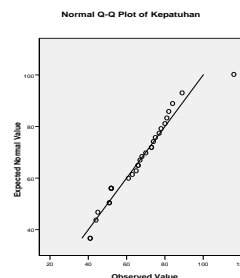
a Lilliefors Significance Correction

Jika signifikansi kurang dari < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat nilai kolom signifikansi pada shapiro-wilk, untuk data kematangan emosi nilai

signifikansinya sebesar 0,525. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai minimal ($0,525 > 0,05$), maka nilai perhitungan 0,525 lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk data kepatuhan remaja didapatkan nilai sinifikansi sebesar 0,110 sehingga jika dibandingkan ($0,110 > 0,05$), maka nilai perhitungan 0,110 lebih besar dari 0,05. Jadi data yang peneliti dapatkan baik variabel kematangan emosi dan kepatuhan remaja dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya. Untuk lebih distribusi data lebih jelasnya dilihat pada grafik Q plot berikut:



GAMBAR. 1



GAMBAR 2

Berdasarkan kedua grafik di atas di ketahui penyebaran data berada dan mendekati garis normal, sehingga dapat di simpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Slregar, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, peneliti menggunakan uji korelasi dengan memanfaatkan SPSS versi 15. Adapun hasil uji korelasi pada variabel pengaruh kegiatan organisasi mapala terhadap kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Korelasi

		Correlations	
		kematanga n emosi	kepatuhan remaja
kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,511(**)
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	30	30
kepatuhan remaja	Pearson Correlation	,511(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output Pengolahan Data dari Aplikasi SPSS versi 15

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,511. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut digunakan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n - 2$ ($30 - 2 = 28$). Kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan $df = 0,361$. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r hitung > dari pada r tabel maka ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa 0,511 r hitung > dari pada r tabel yaitu 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepatuhan remaja. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,511 terletak pada (0.40 – 0.599) dan itu berarti antara variabel X (kematangan emosi) dan variabel Y (kepatuhan remaja) terdapat korelasi yang artinya berkorelasi sedang atau cukup.

Kemudian dari hasil uji korelasi juga dapat diketahui sifat atau bentuk hubungan antara variabel X dengan variable Y apakah itu negative atau positif, jika terdapat tanda minus (-) yang terletak didepan nilai pearson correlation itu berarti bentuk hubungannya negative, namun jika tidak terdapat tanda minus itu berarti positif. Dari hasil uji korelasi diatas dapat kita ketahui bahwa sifat atau bentuk hubungan antara variable X dengan variable Y bersifat positif, karena tidak terdapat tanda minus (-) didepan nilai *pearson correlation*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yakni *kematangan emosi* terhadap variabel terikat dalam hal ini yakni kepatuhan remaja, maka dicari melalui koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Untuk mencari koefisien determinasi berikut rumus dan perhitungannya:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,511^2 \times 100\% \\ &= 0,261 \times 100\% \\ &= 26,1\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel kematangan emosi memberikan pengaruh sebesar 26,1% terhadap kepatuhan remaja, dan 73,9% ditentukan oleh faktor lain.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variable bebas (*Independent*) dan satu variable terikat (*dependent*). Tujuan nya adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variable bebas (*independent*). Pengujian regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15. Kemudian analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil pengujian regresi linier sederhana ini dapat dilihat seperti dalam tabel 8

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511(a)	,261	,235	5,312

a Predictors: (Constant), Kepatuhan

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,261. Nilai R Square adalah sebesar kontribusi variabel X (kematangan emosi) terhadap variabel Y (Kepatuhan Remaja). Hal tersebut diketahui bahwa kontribusi Kematangan Emosi 26,1% terhadap kepatuhan remaja, dan 73,9% ditentukan oleh faktor lain.

**Tabel 9
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Std. Error		
1	(Constant)	32,0	4,055			7,895	,000

tant)	16				
Kepat	,187	,059	,511	3,145	,004
uhan					

Dependent Variable: K.emosi

Berdasarkan tabel 9 pada konstant (a) adalah 32,016 sedangkan *kepatuhan remaja* (b) adalah 0,187 sehingga persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 32,016 + 0.187X$$

Angka-angka ini di artikan sebagai berikut:

- Interpretasi sebesar, 32,016 artinya jika *kematangan emosi* 0 atau biasa maka Kepatuhan remaja 32,016.
- Interpretasi sebesar 0,187, artinya jika *kematangan emosi* mengalami kenaikan, maka kepatuhan remaja meningkat sebesar 0,187.

Tabel 10. Uji F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279,143	1	279,143	9,893	,004(a)
	Residual	790,057	28	28,216		
	Total	1069,200	29			

a Predictors: (Constant), kepatuhan remaja

b Dependent Variable: kematangan emosi

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 15 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,893 > 2.47 F_{tabel} sebesar dengan taraf signifikansi 0.004 < 0.05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dapat diartikan bahwa Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengandung arti bahwa ada pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,004 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "terdapat pengaruh kematangan emosi (X) terhadap kepatuhan remaja (Y) di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.". Pengaruh tersebut adalah bersifat positif, ini ditandai dengan tidak terdapatnya tanda minus (-) yang terletak didepan nilai-nilai yang ada dalam tabel anova hasil uji regresi linier sederhana diatas.

Analisis dan Pembahasan

Secara keseluruhan dari hasil pengujian hipotesis yaitu dengan analisis korelasi, koefisien determinasi dan regresi linier sederhana, terbukti bahwa terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada bagian analisis korelasi dalam penelitian ini r tabel korelasi *product moment* pada signifikan yaitu dengan df. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r hitung > dari pada r tabel maka ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa r hitung sebesar > dari pada r tabel yaitu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

. Kemudian dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan juga bahwa variabel X (kematangan emosi) dan variabel Y (kepatuhan) terdapat korelasi yang artinya berkorelasi cukup atau sedang. Pada koefisien

determinasi, dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosi memberikan pengaruh sedang terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada uji regresi linier sederhana, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan itu berarti bahwa ada pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Namun jika nilai sig lebih besar > dari probabilitas maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan itu berarti bahwa tidak ada pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari < probabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ terdapat pengaruh kematangan emosi (X) terhadap kepatuhan (Y) remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Menurut Anderson, dalam Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, ciri-ciri kematangan emosi tersebut salah satunya yaitu menjalankan tugas-tugasnya, dengan kata lain seseorang yang menjalankan tugas dengan baik maka seseorang tersebut sudah memiliki kematangan emosi yang baik serta percaya akan tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk menjalankan dan mentaati apa yang di minta dan di perintahkan orang lain. Kematangan emosi yang dimiliki oleh seseorang individu memiliki ciri yang berorientasi pada tugas bukan ego, mampu mengendalikan perasaan pribadi sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan. Kemampuan untuk menemukan kedamaian jiwa melalui emosi yang matang, serta mampu meredam insting negatif menjadi energi yang positif dan kreatif .

Semakin besar usia remaja maka remaja semakin matang pula emosi remaja dan bisa membedakan aturan yang baik dan yang tidak untuk dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu faktor dari kematangan emosi dan kepatuhan adalah adanya rasa tanggung jawab. Kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Gunarsa juga menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku yang dihasilkan dari adanya kematangan emosi akan membentuk suatu tingkah laku yang positif, artinya setiap tingkah laku individu didasarkan pada kematangan berpikir yang mempengaruhi pola rasa dalam diri individu, yang kemudian dari rasa tersebut individu dapat lebih mengontrol tingkah lakunya.

Menurut Walgito, salah satu ciri kematangan emosi pada individu adalah mempunyai tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kematangan emosi dengan kepatuhan, yang mana salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat di ambil kesimpulan terdapat pengaruh yang sedang atau cukup antara kematangan emosi dengan kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, yang mana dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pedoman ilmu untuk dimasa yang akan mendatang dan juga sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling dan pengetahuan lainnya untuk generasi selanjutnya agar bisa di manfaatkan untuk kebaikan bersama dan untuk memajukan pemikiran di masa yang akan mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil setiap pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat “ Pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan remaja di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Pada uji

regresi linier sederhana, nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan itu berarti bahwa ada pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan, sedangkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari < probabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini bersifat positif, ditandai dengan tidak terdapatnya tanda minus (-) yang terletak didepan nilai-nilai yang ada dalam tabel anova hasil uji regresi linier sederhana diatas. Hasil dari penelitian ini dapat dikategorikan sedang atau cukup antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putu dan Gusti Agung, 2018, Panduan penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS, Yogyakarta : CV Budi Utama
- Angie, Lestyaning Putri, 2015, Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Efikasi Diri Pada Atlet Basket Universitas Muhammadiyah : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aridhona Julia, 2017, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja" : Jurnal Psikologi, , Vol 2, No 2.
- Arikunto Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, H, 2005, Psikologi Perkembangan Masa Dewasa, Surabaya : Usaha Nasional.
- Azwar Saifuddin, 2010, Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candra, Wayan gusti ayu harini, nengah sumirta, 2017, Psikologi Landasan keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa, Yogyakarta : Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke-4.
- Desmita, 2005, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diananda, Amita, 2018, Psikologi Remaja dan Permasalahannya : Jurnal Stit Islamic Village, Vol, 1, No, 1.
- Fitri, Nia Febbiyani, & Bunga Adelya, 2017, Kematangan Emosi Remaja Dalam Mengatasi Masalah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2, No 2.
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S., 2001, : Anak, Remaja dan Keluarga, Psikologi Praktis, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Guswani Aprius Maduwita & Kawuryan Fajar, 2011, Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi, Jurnal Psikologi Pitutur, Vol 1, No 2.
- Handayani, 2008, Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Agresifitas Remaja, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hartono, 2006, Studi Islam dan Budaya Kepatuhan dan Kemandirian Santri, Sebuah Analisis Psikologi, Vol 4, No 1, Universitas Padjadjaran.
- Hiriansah, 2019, Metodologi Penelitian, Suatu Tinjauan Konsep Dan Konstruksi, Pasuruan : Qiara Media Partner.
- Hurlock, 2002, Psikologi perkembangan, Jakarta : Erlangga.
- Jahja Yudrik, 2011, Psikologi Perkembangan, Jakarta:Kencana.
- Materi Uji Hipotesis dalam Statistik, (<http://wardimansyah.blogspot.com/2014/11>, diunduh pada tanggal 10 Februari 2020)
- Matondang Zulkifli, 2009, "Jurnal tabularasa PPS Unimed – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", Medan: UNIMED.
- Muri, Yusuf, A, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan, Jakarta : Kencana.
- Niven, Neil, 2000, Pengantar Untuk Perawat dan Profesional : Psikologi Kesehatan, , Jakarta : EGC.
- Observasi di Jorong Bukit Gombak Situak Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota hari Rabu 29 April 2020.
- Pranoto, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia.
- Prijadarminto Soegeng, 1994, Disiplin Kiat Menuju Sukses, Jakarta: Pradnya Pratama.

- Purnomo Aldy Rochmat, 2017, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, Ponorogo : CV Wade Group.
- Purwanto, 2012, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putra Pasila Dodi, Pendekatan Spychotherapy Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang, Journal of Educational Studies Vol 1, No 2. 2016.
- Rahmi Alfi, Urgensi Konseling Karir dalam Menyikapi Problematika Kesehatan Mental pada Wanita Karir, Journal of GenderStudies Vol. 1, No 2, 2017.
- Randi, 2020, Wawancara Pribadi dengan Remaja di Jorong Bukit Gombak Situak kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota,
- Riyanti Slamet, Aglis Andhita, 2020, Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian dibidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Rostamy Rizky, 2009, Skripsi Pengaruh Organization Citizenship Behavior Terhadap Kinerja guru Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Santosa Budi, Wawasan Problematika Konseling, Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2016.
- Sarwono, S,W, 2007, Psikologi Remaja, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinambela Lijan Poltak, 2014, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Graha Ilmu.
- Sinarta Djeri, 2015, Jurnal Fakultas Psikologi : Universitas Bina Darma Palembang .
- Siregar Sofyan, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Jakarta : Kencana.
- Siregar Syofian, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Kencana.
- Soekanto, Soerjono, 1982 Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum, Jakarta: Rajawali.
- Sudijono, Anas, 1999, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Sears, dkk, 1994, Psikologi Sosial Jilid 2, Alih Bahasa : Michael Andriyanto, Jakarta : Erlangga.
- Walgito Bimo, 2005, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: C.V Andi Offset.